

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sangat beruntung karena memiliki banyak sumber daya alam, terutama nikel. Data Booklet Nikel (Kementerian ESDM, 2019) menunjukkan bahwa cadangan nikel Indonesia mencapai 72.497.880 ton, atau 52% dari total 139.419.000 ton cadangan nikel di seluruh dunia. Cadangan ini lebih besar dari negara lain, seperti Brazil (8%), Rusia (5%), Australia (15%), dan gabungan negara seperti Kuba, Filipina, China, dan Kanada (20%). Nikel, salah satu bahan baku tambang yang sangat dicari di banyak negara maju, diekspor untuk meningkatkan nilai devisa negara tersebut.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara, melalui PT. IWIP, terhadap eksploitasi sumber daya alam, terutama tambang batuan mineral dan logam nikel, sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pendekatan ini terlihat dalam pendirian PT. IWIP di Kawasan Industri Terpadu di Weda Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2018. Pendekatan pemerintah ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Maluku Utara tahun 2013-2033, yang menekankan pengembangan kegiatan pertambangan nikel oleh PT. IWIP di kawasan strategis Weda. Kawasan ini mencakup wilayah Weda dan sekitarnya dengan total luas sebesar 45.065 hektare, yang terletak di Kabupaten Halmahera Tengah dan Halmahera Timur. (Muhid, 2022) .<sup>1</sup>

Informasi dari laporan "Southeast Asia Energy Outlook 2022" oleh IEA menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam permintaan nikel, terutama terkait dengan teknologi energi bersih dan kendaraan listrik. IEA memproyeksikan

---

<sup>1</sup> Muhajirin Muhid. (2022). *Studi Implikasi Eksploitasi Sumber Daya Alam Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT. IWIP Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah. Universitas Bosowa. hlm 1-2*

peningkatan permintaan nikel hingga 20 kali lipat dari tahun 2020 hingga 2040. Ini mencerminkan peran penting nikel dalam mendukung teknologi energi bersih dan inisiatif keberlanjutan. Dari proyeksi IEA, penjualan sumber daya nikel di wilayah Asia Tenggara, terutama Indonesia, diperkirakan mencapai US\$15,2 miliar pada tahun 2020, kemudian meningkat dua kali lipat menjadi US\$36,6 miliar pada tahun 2030, dan naik lagi menjadi US\$40,8 miliar pada tahun 2050. Ini mencerminkan ekspektasi tingginya permintaan global terhadap nikel. Meskipun permintaan nikel dari segmen baterai pada saat laporan tersebut belum begitu besar, IEA memproyeksikan bahwa pertumbuhan yang cepat dalam segmen kendaraan listrik akan menjadi pendorong utama peningkatan permintaan nikel kelas satu dari Indonesia. Kendaraan listrik saat ini menyumbang 2% lebih dari penjualan mobil global, dan diperkirakan akan mencapai 58% pada tahun 2040.

Fakta bahwa Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia membuatnya menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor asing terutama dari China. Cadangan yang melimpah menciptakan peluang besar untuk eksploitasi sumber daya alam dan pengembangan industri terkait. Keberadaan investor asal China, seperti Tsingshan Holding Group, Huayou Holding Group, dan Zhenshi Holding Group Co., Ltd., dalam mendirikan PT. IWIP menunjukkan minat dan keyakinan mereka terhadap potensi industri nikel di Indonesia. Ini mencakup pembangunan smelter dan deposit biji nikel, yang merupakan langkah penting untuk meningkatkan nilai tambah dan efisiensi dalam rantai pasok nikel. Kerja sama antara PT. IWIP dan PT Aneka Tambang (Antam) Tbk dalam membangun smelter dan deposit biji nikel menunjukkan kolaborasi antara investor asing dan perusahaan lokal. Hal ini dapat memberikan manfaat tidak hanya dari segi ekonomi tetapi juga dalam mendukung pengembangan industri nikel secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Muhajirin Muhid. (2022). Studi Implikasi Eksploitasi Sumber Daya Alam Pertambangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT. IWIP Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah. Universitas Bosowa. hlm 1-3*

Tahapan investasi di Weda Bay Industrial Park (IWIP) di Indonesia memberikan gambaran tentang proyek tersebut. Pada Tahap Pertama (2018-2021), fokus utamanya adalah produksi feronikel dengan 24 Rotary Kiln Electric Furnaces (RKEFs), pembangunan Pembangkit Listrik dengan kapasitas 210 ribu ton (FeNi) dan 5250 MW, dengan total nilai investasi sebesar 2,4 juta dolar. Pada tahap ini, perhatian utama tertuju pada produksi feronikel dan pembangunan infrastruktur pembangkit listrik. Tahap Kedua (2021-2023) melibatkan produksi feronikel dengan 36 RKEFs, serta pabrik peleburan nikel matte. Pembangkit Listrik di tahap ini memiliki kapasitas 430 ribu ton (FeNi) dan 40 ribu ton (FeNi), 40 ribu ton (nikel matte), dan 1.250 MW + 6.380 MW. Investasi total pada tahap ini mencapai 4,2 juta dolar. Tahap ini menandai diversifikasi produk dengan fokus pada pengolahan nikel menjadi berbagai produk turunan, serta peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Tahap Ketiga (2021–2025) berfokus pada produk berupa Ni Matte, Ni Sulfat, prekursor, HPAL, dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya/Pembangkit Listrik Tenaga Matahari Bersama (PLTS/B) sebesar 1.000 MW. Kapasitas pada tahap ini mencakup 320 kilowatt (Ni matte), 300 kilowatt (MHP), dan PLTS/B sebesar 1.000 MW. Investasi total untuk tahap ini mencapai 12,5 juta dolar. Pada tahap ini, terlihat adanya upaya untuk diversifikasi produk dengan fokus pada pengolahan nikel menjadi berbagai produk turunan, serta peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Total investasi untuk seluruh tahapan mencapai 19,1 juta dolar, mencakup pengembangan berbagai fasilitas produksi dan pembangkit listrik. Hal ini mencerminkan komitmen yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan meningkatkan nilai tambah dalam pengembangan proyek IWIP di Weda Bay.

Penggunaan sumber daya alam di Indonesia, terutama dalam sektor pertambangan, memang memberikan dampak positif dalam beberapa aspek. Pemanfaatan sumber daya alam, khususnya melalui sektor pertambangan, memiliki potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan dari pajak, royalti, dan sumbangan lain yang berasal dari sektor pertambangan dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pemerintah daerah. Industri pertambangan juga cenderung membutuhkan banyak tenaga kerja, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya alam dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat, memberikan kontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup penduduk. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan eksploitasi sumber daya alam dapat dialokasikan kembali untuk proyek-proyek pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan sektor pendidikan, dan peningkatan kesehatan. Langkah ini dapat memberikan dorongan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial di wilayah terkait. (Drakel, 2023).<sup>3</sup>

Pada tahun 2020, Kabupaten Halmahera Tengah mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 26,34%, yang menandakan peningkatan yang sangat signifikan. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan sektor-sektor tertentu, terutama sektor pertambangan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Halmahera Tengah pada tahun 2020 mencapai 3,16 triliun rupiah berdasarkan harga berlaku, sementara berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun yang sama mencapai 1,92 triliun rupiah. Angka-angka ini mencerminkan nilai ekonomi yang besar di tingkat kabupaten. Sektor Industri Pengolahan menjadi kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Halmahera Tengah pada tahun 2020, dengan kontribusi mencapai 25,89%. Ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh kegiatan industri, kemungkinan terkait dengan eksploitasi sumber daya alam, seperti pengolahan nikel. Meskipun Sektor Industri Pengolahan memiliki peran dominan, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (17,23%), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (13,93%), serta sektor-sektor lainnya menunjukkan upaya diversifikasi ekonomi. Sektor Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi signifikan sebesar 13,72%, yang mungkin terkait dengan eksploitasi sumber daya tambang, terutama investasi di bidang pertambangan nikel. Sementara itu, Sektor Perdagangan Besar dan

---

<sup>3</sup> *Irmanjaya Thaher. (2022). Strategi Menghadapi Belt and Road Initiative China (Optimalisasi Regulasi Kerjasama Indonesia-China)*

Eceran Seperti Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga berperan dengan memberikan kontribusi sebesar 11,37%, mencerminkan kegiatan ekonomi di sektor perdagangan. (Muhid, 2022).

Pengelolaan tambang galian nikel yang dijalankan oleh PT IWIP memiliki peran utama dalam membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Halmahera Tengah pada tahun 2020, dengan memberikan kontribusi sebesar 25,89%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan nikel memiliki dampak ekonomi yang besar di tingkat kabupaten. PT IWIP telah melakukan rekrutmen besar-besaran dengan merekrut lebih dari 24.000 karyawan lokal pada tahun 2021. Rekrutmen ini mencerminkan dampak positif industri tersebut terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Rencana PT IWIP untuk terus meningkatkan jumlah karyawan lokal menunjukkan komitmen terhadap pengembangan ekonomi lokal dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Dengan target lebih dari 36.000 karyawan lokal pada tahun 2022, perusahaan berperan dalam memitigasi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan pekerjaan bagi lebih banyak orang.

Di samping itu, Pendekatan PT. Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP) terhadap tanggung jawab sosialnya melibatkan empat aspek pembangunan berkelanjutan, meliputi pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi masyarakat setempat, dan aspek sosial budaya dan lingkungan. Hal ini mencerminkan tekad untuk memberikan dampak positif yang lebih meluas, tidak terbatas pada kegiatan operasionalnya saja.

Peneliti memutuskan untuk menitikberatkan perhatiannya pada mengenali serta menganalisis dampak positif dari kehadiran investor China di Kabupaten Halmahera Tengah, terutama dalam sektor pertambangan nikel, terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh investasi china pada industri pertambangan nikel terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Halmahera Tengah ?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis memilih fokus pada dampak atau pengaruh masuknya investor China melalui Tahapan investasi tahun 2018-2025 pada industri pertambangan nikel dan juga pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Halmahera Tengah setelah masuknya investor China tersebut.

### **1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Memiliki tujuan yang jelas merupakan syarat penting untuk melakukan penelitian. Tujuan ini membantu proses penyusunan penelitian agar sesuai dengan maksud dan tujuan. Tujuan penelitian juga mencakup rumusan masalah dan batasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui investasi China di Indonesia terhadap Industri Pertambangan nikel di PT. IWIP di Kabupaten Halmahera Tengah
2. Untuk mengetahui kondisi perekonomian di Kabupaten Halmahera Tengah
3. Untuk mengetahui dampak investasi China terhadap perekonomian di Kabupaten Halmahera Tengah

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Secara lebih umum, manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama, yaitu manfaat akademis, manfaat teoritis, dan manfaat praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini dalam ketiga aspek tersebut :

1. Dari segi akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman baru mengenai permasalahan dalam Ilmu Hubungan Internasional, terutama terkait dengan konsekuensi eksploitasi sumber daya alam pertambangan. Selain itu, penelitian ini juga membantu memenuhi persyaratan akademis yang diperlukan untuk mengikuti ujian sidang dalam program sarjana Strata-1 (S1) di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

2. Segi teoritis, Menyediakan kontribusi baru terhadap teori dan pemahaman tentang bagaimana eksploitasi sumber daya alam pertambangan mempengaruhi hubungan kerjasama internasional, khususnya dalam konteks investasi asing. Menyediakan referensi yang penting bagi peneliti dan mahasiswa yang tertarik untuk melanjutkan studi dalam bidang yang sama atau terkait.
3. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan petunjuk praktis bagi stakeholder yang terlibat, termasuk pemerintah daerah dan investor, dalam membuat keputusan terkait investasi dan pengembangan wilayah di sektor pertambangan nikel. Penelitian ini juga menyajikan hasil temuan yang dapat dijadikan dasar untuk perumusan kebijakan oleh pemerintah daerah, terutama terkait regulasi dan penanganan dampak sosial-ekonomi.